



Analisis Tingkat Kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk

Rahmah Devi Syahputri¹, Fatma Dwi Jati², Muhammad Asrin Jazuli³

¹⁻³ Politeknik Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmahdevisyahputri@students.polmed.ac.id¹

Abstract. Solid financial performance is a crucial foundation for companies to achieve long-term success. In the banking context, financial health assessments are essential, as they directly relate to the stability of the national financial system. Therefore, the Financial Services Authority (OJK) has established standards for evaluating bank soundness using the RGEC method, which includes four key aspects: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This study aims to analyze the soundness level of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the 2020–2024 period using the RGEC approach. The assessment is conducted by evaluating financial ratios such as Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The analysis results show that BCA achieved a "very healthy" rating (PK-1) in all RGEC aspects. This reflects BCA's ability to effectively manage risk, implement sound corporate governance principles, and maintain strong profitability and capital. These findings strengthen BCA's position as one of the best-performing banks in Indonesia and demonstrate the company's commitment to maintaining financial stability and customer trust.

Keywords: Bank soundness; BCA; Capital Adequacy Ratio (CAR); Financial Performance; RGEC.

Abstrak. Solid financial performance merupakan landasan penting bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan jangka panjang. Dalam konteks perbankan, penilaian tingkat kesehatan keuangan menjadi hal yang krusial karena berkaitan langsung dengan stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standar penilaian kesehatan bank melalui metode RGEC yang mencakup empat aspek utama: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC. Penilaian dilakukan melalui evaluasi rasio keuangan seperti Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil analisis menunjukkan bahwa BCA memperoleh predikat sangat sehat (PK-1) pada seluruh aspek RGEC. Hal ini mencerminkan kemampuan BCA dalam mengelola risiko secara efektif, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta menjaga profitabilitas dan permodalan yang kuat. Temuan ini memperkuat posisi BCA sebagai salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia, sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah.

Kata kunci: BCA; Capital Adequacy Ratio (CAR); Kinerja Keuangan; RGEC; Tingkat kesehatan bank.

1. LATAR BELAKANG

Pada dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, analisis kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu bertahan dan berkembang (Pandoh dkk, 2024). Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari seluruh aktivitas operasional serta menunjukkan tingkat efisiensi serta seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset yang tersedia (Setiawan dkk, 2025). Dengan demikian, pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan, menilai pencapaian kinerja, serta menetapkan arah dan kebijakan yang tepat ke depan (Hadioko dkk, 2023). Analisis laporan keuangan juga sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis data, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan secara akurat (Achmadi & Manjaleni, 2025).

Evaluasi kinerja keuangan bisa dilakukan dengan analisis laporan keuangan (Sihombing & Nurlinda, 2024). Teknik ini dilakukan dengan cara menguraikan laporan keuangan menjadi komponen-komponen yang lebih spesifik agar dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara jelas (Hery, 2015:132). Analisis ini membantu mengungkapkan tren dan pola yang dapat dipakai sebagai patokan untuk memprediksi prospek kesuksesan di masa depan (Destiani & Hendriyani, 2022).

Stabilitas keuangan dan perekonomian nasional sangat bergantung pada peran kunci sektor perbankan, hal ini tercermin melalui aktivitas penyaluran kredit dan pembiayaan (Rahman, 2024). Dalam konteks perusahaan terbuka seperti perbankan, kinerja keuangan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak langsung pada harga saham di pasar modal (Suryaningtiyas, 2025). Oleh karena itu, kondisi keuangan dan tata kelola bank harus selalu berada dalam keadaan sehat agar kepercayaan masyarakat dan pasar tetap terjaga.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) termasuk dalam jajaran bank swasta terbesar yang beroperasi di Indonesia yang dikenal memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis stabil. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA mengalami peningkatan signifikan dalam kapitalisasi pasar serta harga sahamnya. Harga saham BCA meningkat dari sekitar Rp7.000 per lembar pada 2020 menjadi lebih dari Rp10.000 per lembar pada 2024. BCA juga tercatat sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar kedua di akhir tahun 2024, serta menempati peringkat pertama disektor perbankan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Hal ini mencerminkan tingginya kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan BCA. Namun demikian, analisis lebih mendalam tetap diperlukan untuk memahami apakah apresiasi pasar ini sejalan dengan kekuatan fundamental perusahaan.

Kinerja keuangan bank bisa dianalisis melalui penilaian terhadap tingkat kesehatannya (Wulandari & Taufiqurahman, 2021). Alat ukur yang biasa digunakan adalah metode CAMEL. Namun, seiring dengan berkembangnya industri perbankan dan meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha bank, pendekatan CAMEL mulai dianggap kurang memadai dalam mencerminkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh.

Sebagai perbaikan, Bank Indonesia menetapkan metode RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Modal) melalui PBI Nomor 13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank untuk menilai kesehatan mereka menggunakan pendekatan berbasis risiko (Risk-Based Bank Rating) (Bay dkk, 2023). Setelah fungsi pengawasan dialihkan ke OJK, peraturan ini digantikan oleh POJK Nomor 4/POJK.03/2016. Untuk memperjelas implementasinya, OJK juga menerbitkan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017,

yang memberikan pedoman teknis bagi bank dalam menerapkan metode RGEC secara lebih rinci dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk”..

2. KAJIAN TEORITIS

Bank

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Republik Indonesia, 1998).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dari pencatat dan peringkasan transaksi, tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pengguna (Warren dkk, 2022:16). Laporan keuangan adalah rekaman keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang memberikan gambaran tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Supriadi dkk, 2022).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya, seperti harta dan utang perusahaan, perubahan pada harta tersebut, data yang membantu mempekirakan pendapatan di masa depan, serta informasi lain yang relevan untuk memperluas pemahaman pengguna (Siswanto, 2021:11).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan hasil dari pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif selama periode tertentu. Kinerja ini dapat diukur menggunakan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, yang memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk mencapai tujuan dan sasaran keuangannya (Jumingan, 2019:239).

Tingkat Kesehatan Bank

“Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank” (Bank Indonesia, 2011).

Metode RGEC

Profil Risiko (Risk Profile)

Dalam mengelola risiko, bank perlu melakukan evaluasi komprehensif untuk mengidentifikasi risiko potensial dan menilai efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan (OJK, 2016a).

a) Risiko kredit

Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajiban mereka, yang dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Untuk mengukur tingkat risiko ini, bank menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan proporsi pinjaman bermasalah dibandingkan dengan total portofolio pinjaman.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul ketika bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat kurangnya likuiditas aset. Bank mengukur risiko ini menggunakan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), yang membandingkan total pinjaman yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dikumpulkan (OJK, 2017).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)

“Tata Kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).” (OJK, 2016b).

Rentabilitas (Earnings)

Penilaian rentabilitas bank bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang efektif (Wulandari & Taufiqurahman, 2021). Dengan menganalisis rasio keuntungan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat memahami sejauh mana bank mengoptimalkan kinerjanya.

a) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah indikator kunci yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk mencapai target keuntungan (Rohimah & Mahardhika, 2022).

b) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktifnya. Rasio ini membantu bank mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan aset dan liabilitasnya dalam menghasilkan pendapatan utama (Hutasoit dkk, 2023).

Permodalan (Capital)

Evaluasi permodalan bank bertujuan untuk menilai kecukupan modal dan kemampuan bank dalam mengelola risiko yang dihadapi (OJK, 2016a). Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap aset yang berpotensi berisiko (Bay dkk, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan BCA. Analisis data dilakukan menggunakan metode RGEC, yang merujuk pada parameter yang ditetapkan dalam peraturan perbankan yang berlaku sebagaimana dijelaskan pada POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Non-Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Perhitungan Rasio NPL

Tahun	Perhitungan	Hasil
2020	$NPL = \frac{910.396.732}{547.643.666} \times 100\%$	1,90%
2021	$NPL = \frac{13.411.713}{589.813.578} \times 100\%$	2,27%
2022	$NPL = \frac{11.798.348}{660.989.004} \times 100\%$	1,78%
2023	$NPL = \frac{14.198.335}{758.887.839} \times 100\%$	1,87%
2024	$NPL = \frac{15.578.063}{868.686.210} \times 100\%$	1,79%

Sumber: Data diolah (2025)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Perhitungan	Hasil
2020	$LDR = \frac{547.643.666}{832.655.117} \times 100\%$	65,77%
2021	$LDR = \frac{589.813.578}{965.876.381} \times 100\%$	61,07%
2022	$LDR = \frac{660.989.004}{1.028.039.456} \times 100\%$	64,30%
2023	$LDR = \frac{758.887.839}{1.088.127.570} \times 100\%$	69,74%
2024	$LDR = \frac{868.686.210}{1.117.378.034} \times 100\%$	77,74%

Sumber: Data diolah (2025)

Good Corporate Governance (GCG)**Tabel 3.** Peringkat Penilaian *Self-Assessment* GCG

Tahun	Peringkat	Keterangan
2020	1	Sangat Sehat
2021	1	Sangat Sehat
2022	1	Sangat Sehat
2023	1	Sangat Sehat
2024	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Perhitungan	Hasil
2020	$ROA = \frac{33.568.507}{997.279.784} \times 100\%$	3,37%
2021	$ROA = \frac{38.841.174}{1.151.957.468} \times 100\%$	3,37%
2022	$ROA = \frac{50.467.033}{1.271.538.177} \times 100\%$	3,97%
2023	$ROA = \frac{60.179.757}{1.361.419.342} \times 100\%$	4,42%
2024	$ROA = \frac{68.217.850}{1.428.704.169} \times 100\%$	4,77%

Sumber: Data diolah (2025)

Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio NIM

Tahun	Perhitungan	Hasil
2020	$NIM = \frac{54.161.270}{54.161.270} \times 100\%$	5,94%
2021	$NIM = \frac{56.135.575}{1.065.420.500} \times 100\%$	5,27%
2022	$NIM = \frac{63.989.509}{1.149.281.000} \times 100\%$	5,57%
2023	$NIM = \frac{75.128.822}{1.219.683.500} \times 100\%$	6,16%
2024	$NIM = \frac{82.264.164}{1.310.329.000} \times 100\%$	6,28%

Sumber: Data diolah (2025)

Capital Adequacy Ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Perhitungan	Hasil
2020	$CAR = \frac{186.953.899}{695.143.985} \times 100\%$	26,89%
2021	$CAR = \frac{203.621.221}{758.288.767} \times 100\%$	26,85%
2022	$CAR = \frac{220.568.562}{821.723.312} \times 100\%$	26,84%
2023	$CAR = \frac{242.694.176}{825.610.552} \times 100\%$	29,40%
2024	$CAR = \frac{265.198.025}{910.183.696} \times 100\%$	29,14%

Sumber: Data diolah (2025)

Faktor Risk Profile**a) Non-Performing Loan (NPL)**

Selama periode 2020-2024, Rasio NPL menunjukkan pola yang fluktuatif, Kenaikan tertinggi terjadi pada 2021 ketika nilainya mencapai 2,2%, melebihi batas maksimal kategori sangat sehat yaitu 2%, sehingga turun ke kategori Sehat yang sebagian besar disebabkan oleh lonjakan kredit bermasalah. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, rasio NPL kembali menurun dan masuk dalam kategori Sangat Sehat dengan hanya sedikit fluktuasi. Secara umum, rasio NPL periode 2020-2024 berada dalam kategori sangat sehat. Dengan demikian, fluktuasi ini menunjukkan bahwa BCA memiliki strategi manajemen risiko yang matang, yang berhasil menjaga kualitas kredit dan membuatnya tetap berada dalam kondisi sangat sehat.

b) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan pengamatan, rasio LDR menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika antara pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga. Pada 2020, rasio LDR tercatat sebesar 65,77%, lalu menurun menjadi 61,07% pada 2021. Pada tahun-tahun berikutnya, Bank mulai menyalurkan kredit secara lebih agresif, tercermin dari kenaikan rasio LDR menjadi 64,30% pada 2022 dan 69,74% pada 2023. Kenaikan signifikan terjadi pada 2024, ketika rasio LDR melonjak menjadi 77,74%. Hal ini menyebabkan rasio LDR melampaui batas 75% dan berpindah dari kategori sangat sehat menjadi sehat, meskipun begitu secara keseluruhan rasio LDR BCA masih berada dalam kategori sangat sehat yang mengindikasikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana masih dalam kondisi yang terjaga.

Faktor Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil *self-assessment* selama periode 2020 hingga 2024, penerapan GCG berada dalam peringkat 1 secara konsisten setiap tahunnya, Peringkat ini menunjukkan bahwa BCA berhasil menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan sangat bagus, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dengan sangat baik, Konsistensi peringkat 1 selama lima tahun mencerminkan komitmen manajemen dalam menjaga integritas dan kualitas pengelolaan bank.

Faktor Earnings

a) Return on Assets (ROA)

Rangkaian data yang diperoleh memperlihatkan bahwa tren ROA selama tahun 2020 hingga 2024 cenderung meningkat, Pada tahun 2024, rasio ROA mencapai 4,77%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu 1,5%, Peningkatan ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang semakin baik dalam menghasilkan laba, sekaligus menunjukkan kemampuan BCA dalam menjaga profitabilitas secara konsisten, Selama periode pengamatan, rasio ROA selalu berada dalam kategori Sangat Sehat,

b) Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM menunjukkan pola pergerakan yang mirip dengan rasio LDR, yakni mengalami penurunan pada 2021 dan kemudian meningkat selama tiga tahun berturut-turut, Nilai terendah NIM terjadi pada 2021 dengan nilai 5,27%, mencerminkan menurunnya efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, Kemudian, rasio NIM meningkat pada tiga tahun berikutnya, yang mencerminkan peningkatan kemampuan BCA dalam mengoptimalkan aset produktif untuk mendukung profitabilitas, Sepanjang periode 2020 hingga 2024, rasio NIM selalu berada diatas 3%, sehingga konsisten masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Faktor Capital

Hasil kalkulasi rasio CAR menunjukkan bahwa pergerakan yang terbentuk menunjukkan pola fluktuatif. Setelah mengalami sedikit penurunan pada 2021, rasio CAR meningkat cukup signifikan pada 2023 dan mencapai 29,40%. Seluruh hasil rasio CAR selama periode penelitian tercatat jauh diatas batas minimal kategori Sangat Sehat yaitu 12%. Berdasarkan penilaian yang ada, BCA memiliki kapasitas modal yang sangat kuat untuk mengatasi potensi kerugian operasional. Secara keseluruhan rasio CAR BCA selalu masuk kategori sangat sehat dari tahun 2020 hingga 2024.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengumpulan data dan analisis RGEC terhadap PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2020 sampai 2024, dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank tersebut secara konsisten berada pada tingkat predikat sangat sehat (peringkat komposit 1 atau PK-1).

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan bagi perusahaan untuk terus menjaga kinerja dan kesehatan keuangan dengan baik, terutama pada faktor risiko likuiditas yang tercermin dari rasio LDR. Karena nilainya yang terus meningkat, BCA disarankan menjaga keseimbangan antara kredit dengan dana pihak ketiga agar likuiditas tetap terjaga. Untuk mencegah risiko keuangan, bank perlu berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Disisi lain, pengelolaan NPL yang efektif, pencapaian GCG yang konsisten, serta kinerja Earnings dan Capital yang kuat perlu terus dipertahankan guna menjaga stabilitas dan daya saing bank di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi, R., & Manjaleni, R. (2025). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1136–1144. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i12.3988>
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (13/1/PBI/2011)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137463/peraturan-bi-no-131pbi2011>
- Bay, L. S. M., Amtiran, P. Y., & Makatita, R. F. (2023). Analisis kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 91–101. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i2.847>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). 50 Biggest Market Capitalization - December 2024. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/digital-statistic/monthly/biggest-market-capitalization-most-active-stocks/biggest-market-capitalization>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hadioko, D. P., Siregar, I. H., & Hasibuhan, R. P. S. (2023). Menilai kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan 2023*, 4(1), 135–150. <https://doi.org/10.51510/konsep.v4i1.1222>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Hutasoit, A. A. B., Hutagalung, C. R. P. A., & Zulhendry. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT BPR Nusantara Bona Pasogit 3. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2023*, 114–124. <https://doi.org/10.51510/konsep.v4i1.1211>
- Jumingan. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Bumi Aksara.
- OJK. (2016a). *POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>
- OJK. (2016b). *POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. OJK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129776/peraturan-ojk-no-55poj032016-tahun-2016>
- OJK. (2017). *SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Pandoh, T., Morasa, J., & Maradesa, D. (2024). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Marketing Office CitraLand Winangun Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 466–472. <https://doi.org/10.58784/rapi.231>
- Rahman, W. K. (2024). Analisis value at risk (VAR) pada saham sektor perbankan Indonesia dengan metode simulasi Monte Carlo. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 5895–5899. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.10062>
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (10)*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
- Rohimah, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Tahun 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 417–426. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1434>
- Setiawan, S., Sujiyati, S., Subekti, I., Prasetyaningsih, R., & Hermuningsih, S. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Akhasa Wira International Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 186–195. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3459>
- Sihombing, E. M. H. T., & Nurlinda. (2024). Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dan common size untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Amar Indonesia. *Jurnal Budgeting*, 5(2), 64–78. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/2083>
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/buku-ajar-manajemen-keuangan-dasar-dr-ely-siswanto-s-sos-m-m/>

- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 123–136. <https://doi.org/10.58437/mim.v11i2.109>
- Suryaningtiyas, H. (2025). Meningkatkan harga saham melalui analisis kinerja keuangan pada Bank Himbara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(2), 1980–1994. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i2.57645>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2022). *Pengantar akuntansi 1-adaptasi Indonesia* (4th ed.). Salemba Empat.
- Wulandari, A., & Taufiqurahman, E. (2021). Analisis kinerja keuangan bank BUMN dengan metode RGEC periode 2014-2018. *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 138–157. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v11i2.3863>